

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Alkitab sebagai sumber nilai-nilai hidup Kristen dan suatu yang sentral dalam kehidupan orang Kristen hal ini disebabkan karena Alkitab dapat menjadi pedoman hidup bagi manusia, di mana Alkitab memperkenalkan Allah dan karya-Nya sebagaimana yang tercantum dalam 2 Timotius 3: 16-17 yaitu:

“segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran. Dengan demikian tiap-tiap manusia kepunyaan Allah diperlengkapi untuk setiap perbuatan baik”.

Jadi melalui Alkitab Allah dapat menyatakan diri dan kehendak-Nya, dan mengatur nilai kehidupan setiap orang sehingga dapat dikatakan bahwa Alkitab adalah sumber makanan rohani bagi orang percaya untuk bertumbuh ke arah keserupaan dengan Kristus.

Memahami, melakukan dan mengajarkan isi Alkitab serta doktrin-doktrin yang terdapat dalam iman Kristen juga merupakan tanggungjawab dari mahasiswa jurusan PAK. Secara khusus di dalam proses pengajaran di sekolah, Alkitab adalah hal utama yang harus dijelaskan dengan benar bukan hanya sebagai bahan tambahan yang dibaca sepintas lalu dan sebagai ayat pembanding materi pelajaran.

Pengajaran PAK harus berfokus pada Alkitab yang terkait dengan materi, dan ayat itu harus didalami oleh seorang guru PAK terlebih dahulu. Buku PAK di

sekolah merupakan panduan dalam mengajar bukan sebagai bahan utama. Tetapi yang terutama sebagai sumber belajar pendidikan Agama Kristen adalah yang bersumber dari Alkitab.

Panggilan untuk mengajar merupakan salah satu panggilan yang tertinggi yang dapat diterima. Kepada guru-guru Kristen dipercayakan suatu tanggung jawab yang kudus untuk menyelidiki dan mengenal firman Allah. Kemudian guru-guru itu harus mengajarkan Firman itu dengan cara yang sedemikian rupa sehingga orang yang diajar itu menjadi orang yang dapat dipercayai, “yang juga cakap mengajar orang lain” (2 Tim. 2:2).

Dalam Pendidikan Agama Kristen harus mempunyai dasar dan benar-benar *conditional*, karena kalau lemah pondasi maka bangunan pendidikan moralnya kemudian akan runtuh. Dalam belajar Pendidikan Agama Kristen di abad XXI jika pondasinya lemah maka bangunannya kedepan akan runtuh. Pondasi yang sangat kuat dalam Pendidik Agama Kristen adalah Alkitab. Hal ini memang benar sekali karena sebagai calon guru/pengajar, yang diajarkan adalah yang bersumber dari Alkitab, jadi pondasi pembelajaran PAK adalah Alkitab.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹ Dalam melaksanakan tugas ini yang paling berat bagi seorang guru

¹ B.S. Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2011), h. 30.

adalah harus dituntut untuk membekali diri dengan baik dan memerlukan pondasi yang kuat. Apalagi dalam mengajarkan Pendidikan Agama Kristen sehingga menjadi guru atau pengajar yang cakap mengajar seperti yang dikatakan Rasul Paulus kepada anak rohaninya yaitu Timotius.

Guru Pendidikan Agama Kristen harus pandai membaca tanda zaman. Dalam hal ini Pendidikan Agama Kristen sebagai disiplin ilmu perlu menekankan bagaimana menghadapi perubahan zaman. PAK sebagai praktika dan disiplin Ilmu patut memberi respon secara kritis dan kreatif dalam menghadapi perubahan zaman yang menantang keluarga dan peserta didik serta memikirkan PAK di sekolah bagaimana menolong peserta didik supaya mereka mampu menghadapi perubahan zaman.

Pendalaman Alkitab merupakan suatu proses yang dilakukan setiap orang atau sekelompok orang untuk menggali isi dari Alkitab itu untuk dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendalaman Alkitab dilakukan dengan berbagai cara, namun yang sering dipakai adalah secara berkelompok dan sendiri. Pendalaman Alkitab secara berkelompok akan menolong setiap orang yang melakukan Pendalaman Alkitab. Dalam kelompok dapat efektif karena kesamaan minat atau tujuan, yang menyatukan orang-orang yang tinggal dalam lingkungan yang sama, memiliki kerinduan yang sama untuk mempelajari apa yang diajarkan Alkitab dan melakukan pertemuan kelompok. Pertemuan kelompok ini bukan berbentuk kebaktian seperti di gereja, dan tidak ada khotbah. Sebaliknya, peserta

hanya belajar mengenal Allah melalui Firman yang tertulis dan dalam suasana kelompok yang terbuka.

Tujuan Alkitab satu-satunya ialah agar umat Tuhan dapat mengenal Allah dan Anak-Nya Yesus Kristus dengan pengenalan sejati yang mendatangkan hidup yang kekal (Yoh. 17:3). Alkitab bukan semacam diktat atau buku pelajaran teologi yang dapat dibaca sepintas lalu. Alkitab bertujuan memperlihatkan kepada setiap orang tentang cara hidup yang memuliakan Allah dan yang benar di mata Tuhan. Paulus menjelaskan maksud Allah dalam memberi Kitab Suci yaitu: "Ingatlah juga bahwa dari kecil engkau sudah mengenal Kitab Suci yang dapat memberi hikmat kepadamu dan menuntun engkau kepada keselamatan oleh iman kepada Kristus Yesus (bdk. II Tim. 3:15).

Gereja dan Sekolah tinggi teologi merupakan wadah untuk memperlengkapi para pelayan agar memiliki iman, pengetahuan, keterampilan serta karakter yang baik dan benar dalam mengerjakan pelayanan. Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri (STAKN) Toraja merupakan salah satu wadah yang hadir untuk menjawab kebutuhan di atas. Secara khusus Jurusan Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan bidang ilmu yang mempersiapkan calon-calon pendidik yang dapat berfungsi dan bertanggung jawab di dalam keluarga, gereja, sekolah dan masyarakat yang dasar pengajarannya adalah Alkitab. Tugas yang akan dikerjakan oleh calon guru PAK merupakan tugas yang sangat besar, sehingga dibutuhkan orang-orang yang berintegritas, berjiwa pemimpin dan pembimbing yang akan menjadi teladan

bagi murid. Oleh karena itu, mereka yang memberikan diri pada bidang ini harus percaya bahwa Alkitab adalah firman Allah yang harus menjadi dasar kehidupan dan pengajaran, serta mengalami hidup baru, yaitu telah menerima Yesus sebagai satu-satunya jalan kebenaran dan hidup serta mengikuti teladan-Nya.²

Salah satu berkat terbesar yang dianugerahkan Allah kepada anak-anak-Nya ialah kesempatan untuk mempelajari Firman Tuhan. Sebagian besar orang Kristen akan setuju bahwa pernyataan ini memang benar. Namun terlalu banyak manusia dizaman ini tidak mempelajari Alkitab secara serius, mereka lebih puas mendengarkan khotbah dan menerima makanan rohani dari tangan kedua. Setiap orang hampir tidak memahami pengalaman seorang nabi yang menulis sabda Tuhan "Apabila aku bertemu dengan perkataan-perkataan-Mu, maka aku menikmatinya; firman-Mu itu menjadi kegirangan bagiku dan menjadi kesukaan hatiku, sebab nama-Mu telah disuruhkan atasku, ya Tuhan, Allah semesta alam" (Yer. 15:16). Tuhan senang melihat anak-anak-Nya tumbuh dalam kedewasaan iman dan hidup sesuai kehendak-Nya. Tetapi tujuan ini tidak akan tercapai hanya dengan mendengarkan berpuluh-puluh khotbah saja. Setiap orang harus bersedia melakukan penyelidikan Alkitab secara serius untuk menemukan sendiri kebenaran-kebenaran rohani dan penerapannya dalam hidup sehari-hari. Seorang yang melakukan pendalaman Alkitab akan menampakkan sebuah nilai yaitu karakter Kristus dalam hal ini adalah buah-buah Roh.

² Lidya Yulianti, *Profesionalisme Standar Kompetensi dan Pengembangan Profesi Guru PAK*. (Bandung: Bina Media Informasi, 2009), h. 30-31.

Ketika setiap guru PAK memperhatikan buku ajar pendidikan Agama Kristen dari SD sampai tingkat SMA yang sebenarnya bisa muncul dari peserta didik adalah peserta didik akan memahami dan akan nampak nilai-nilai Kristiani setelah mereka melalui jenjang pendidikan itu, tetapi hal itu tidak terjadi secara maksimal.

Berdasarkan observasi dan wawancara kepada beberapa mahasiswa yang melaksanakan PPL, sebagian besar yang belum siap dari segi penguasaan Alkitab, penggalan Alkitab, mahasiswa PPL hanya membacakan kepada siswa, tidak mengetahui bagaimana menjelaskannya kepada siswa dan hanya menjelaskannya menurut yang ada di buku ajar khususnya ayat-ayat yang terdapat dalam buku ajar, ketika mahasiswa ditanya dengan pertanyaan-pertanyaan masalah Alkitab misalnya dimana terdapat dalam Alkitab tentang janji keselamatan, keyakinan dalam doa, kasih, anugerah dan sebagainya. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di lapangan, ada guru yang mewajibkan setiap peserta didik untuk membawa Alkitab tetapi selama proses pembelajaran berlangsung Alkitab itu tidak pernah dibuka untuk dibaca. Ada yang membaca Alkitab tetapi hanya sampai pada membaca mereka tidak menjelaskan dan tidak menghubungkan dengan materi ajar. Malah ada mahasiswa yang hanya membaca Alkitab satu kali dalam seminggu yaitu di dalam ibadah hari Minggu.

Penguasaan Alkitab sangat penting karena ketika seseorang menguasai bahan yang akan diajarkan maka pembelajaran PAK akan berhasil.

Pendalaman Alkitab yang dilakukan mahasiswa STAKN Toraja sangat kurang dari yang seharusnya, dimana hanya menyentuh Alkitab ketika mereka memerlukannya dan ketika ada tugas, mahasiswa tertolong dengan adanya beberapa mata kuliah yang mendukung untuk mengajak mahasiswa bagaimana mencintai Alkitab tetapi mahasiswa hanya mengejar nilai. Proses menafsir dari mahasiswa juga sangat kurang dan kebanyakan bertanya bagaimana caranya menafsir? Bagaimana maksud ayat ini?. Dalam persiapan mengajar khususnya mahasiswa PPL mereka hanya sebatas membaca ayat yang dirujuk dalam buku ajar, mereka tidak memahami lebih dalam sehingga ketika mengajar mereka sebatas membacakan kepada murid-murid yang diajar.

Sedangkan sebagai mahasiswa jurusan PAK yang notabene berlatar belakang teologi dituntut lebih dan dalam proses pembelajaran PAK seorang guru PAK juga dituntut untuk menjadikan Alkitab sebagai buku utama dan mengaplikasikannya (menghidupi) dan menguasai Alkitab sehingga bisa dikatakan cakap mengajar. Melihat kondisi pada mahasiswa STAKN Toraja angkatan 2009 dan angkatan 2010 perihal inilah yang akan dikaji oleh penulis dalam tulisan berikut.

B. BATASAN MASALAH

Mencermati permasalahan yang terjadi khususnya pada mahasiswa STAKN Toraja dalam konsep pendalaman Alkitab mahasiswa STAKN Toraja. Karena itu, penting untuk memfokuskan penelitian ini khusus pada bagaimana dampak

pendalaman Alkitab bagi kompetensi pedagogik Mahasiswa PPL dalam mengimplementasikan nilai-nilai Kristen yang bersumber dari Alkitab. Jadi penelitian ini ingin mengukur bagaimana dampak pendalaman Alkitab bagi kompetensi Pedagogik Mahasiswa PPL dalam mengimplementasikan nilai-nilai Kristen. Dalam batasan ini sekaligus membatasi penelitian yang dilakukan hanya pada mahasiswa Praktek tahun ajaran 2009/2010 yang melakukan Pendalaman Alkitab.

C. RUMUSAN MASALAH

Bertolak dari fokus masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana dampak pendalaman Alkitab bagi kompetensi pedagogik mahasiswa PPL STAKN Toraja dalam mengimplementasikan nilai-nilai Kristiani di tempat melaksanakan PPL?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang hendak dicapai dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui bagaimana dampak Pendalaman Alkitab bagi kompetensi pedagogik mahasiswa PPL STAKN Toraja dalam mengimplementasikan nilai-nilai Kristiani di lapangan.

E. MANFAAT PENULISAN

1. Manfaat Akademik

- a. Diharapkan skripsi dapat memberikan suatu sumbangsi pemikiran bagi civitas akademika STAKN Toraja khususnya dalam mengembangkan pengetahuan teologi serta pemahaman tentang pentingnya Alkitab sebagai pedoman hidup dan sebagai dasar pengajaran PAK di sekolah yang nampak melalui tanggung jawab dalam memahami Alkitab sehingga semua mahasiswa memiliki iman serta ilmu baik secara teori maupun praktek yang berkualitas.
- b. Diharapkan Skripsi ini dapat memberikan suatu sumbangsi pemikiran bagi civitas akademika STAKN Toraja khususnya dalam mengembangkan pengetahuan tentang Alkitab bagi mahasiswa yang akan terjun dalam lapangan melaksanakan Praktek Lapangan.

2. Manfaat Praktis

Melalui penulisan ini diharapkan dapat, memberikan pandangan yang benar tentang pentingnya mendalami Alkitab sebagai dasar dalam pengajaran dan sebagai pedoman hidup orang percaya secara khusus bagi seluruh civitas akademika STAKN Toraja

F. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yakni metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Pendekatan kualitatif juga berarti deskriptif analisis yang memaparkan data-data yang kemudian dapat menganalisisnya. Adapun metode yang digunakan adalah:

a. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Yaitu meneliti buku-buku untuk memperoleh informasi melalui buku-buku, makalah, jurnal, internet dan sumber lain yang berhubungan dan sangat relevan dengan topik penelitian ini.

b. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan ini dilakukan dengan menggunakan tehnik wawancara dan observasi.

c. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

d. Observasi

Yakni observasi (Pengamatan langsung terhadap objek penelitian) di lapangan.

G. SISTEMATIKA PENULISAN

Agar penulisan ini dapat terarah dengan baik, maka perlu menetapkan sistematika penulisan yang terdiri dari 5 bab sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan pada bagian ini penulis memaparkan latarbelakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, metode penelitian, signifikansi penulisan yang terdiri dari signifikansi akademik dan praktis serta sistematika penulisan.

Bab II : Kajian Pustaka pada kajian pustaka pada bagian pertama penulis memaparkan tentang Pengertian pendalaman Alkitab, landasan Alkitab tentang pendalaman Alkitab, tujuan pendalaman Alkitab dan manfaat pendalaman Alkitab dan prinsip-prinsip pendalaman Alkitab serta Kompetensi pedagogik.

Bab III : Metodologi Penelitian metodologi penelitian terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian yang terdiri dari profil STAKN Toraja, visi misi, kondisi sekolah dan administrasi. Bagian yang kedua pendekatan penelitian, teknik penelitian yang terdiri dari teknik data dan sumber data dan teknik pengumpulan data yang terdiri dari studi kepustakaan, pengamatan, serta wawancara dan teknik analisis data.

Bab IV: Hasil Penelitian, Bab V : Penutup bab ini berisi kesimpulan dan sara-saran. Kesimpulan adalah simpulan dari uraian penelitian yang dipaparkan dalam penelitian ini sedangkan saran-saran adalah pendapat atau usul yang dikemukakan setelah penelitian ini selesai dikaji untuk dipertimbangkan.